

**REVITALISASI KONSEP AL FAUZU DALAM TAFSIR AL IBRIZ
UNTUK PENGUATAN SPIRITUAL DI ERA DIGITAL****Elda Sofiana**

STAI AL-AKBAR SURABAYA

Email: sofianaelda@gmail.com**Silvinatin Al Masithoh**

STAI AL-AKBAR SURABAYA

Email: silvinatin@staialakbarsurabaya.com**ABSTRACT**

This research is titled “Revitalizing the Concept of Al-Fauzu in Tafsir Al-Ibriz for Strengthening Spirituality in the Digital Era”. Human beings who seek victory in life often do not understand what kind of victory they aim to achieve. Is that victory merely a matter of portraying achievements on social media, or can it truly foster mental resilience in this digital age, as Allah has promised in His words contained in the Qur’an? This study discusses how we can live a life strengthened against His tests by applying the concept of Al-Fauzu as explained in Tafsir Al-Ibriz. The main research question examined is: How is the concept of Al-Fauzu interpreted in Tafsir Al-Ibriz? This research employs a library research method, in which the researcher explores and examines library materials primarily Tafsir Al-Ibriz as the main source along with scientific works and other relevant literature. The findings of this study conclude that strengthening spirituality and mental resilience in the digital era can be achieved by maintaining faith and piety toward Allah and His Messenger, avoiding shirk, practicing honesty, being steadfast, and treating all creatures with kindness.

Keywords: concept of al-fauzu, tafsir al-ibriz, spiritual resilience

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “revitalisasi konsep Al Fauzu dalam tafsir Al Ibriz untuk penguatan spiritual di era digital “. Manusia yang menginginkan kemenangan dalam hidup, terkadang tidak memahami kemenangan seperti apa yang ingin dicapai. Apakah kemenangan tersebut hanya sebatas pencitraan pencapaian di media sosial ataukah kemenangan tersebut bisa membawa ketahanan mental dan menambah keimanan di era digital ini yang seperti Allah janjikan di dalam kalam-Nya yang terdapat dalam Al Qur’an. Penelitian ini membahas tentang cara bagaimana kita bisa menjalani kehidupan yang kuat atas ujian-Nya dengan menggunakan konsep Al Fauzu dalam tafsir Al Ibriz. Adapun rumusan masalah yang ditemukan adalah

.

bagaimana penafsiran konsep Al Fauzu menurut tafsir Al Ibriz. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan (library research), maka langkah yang dilakukan adalah dengan cara menelusuri dan menelaah bahan-bahan pustaka terutama tafsir Al Ibriz sebagai data primernya, karya-karya ilmiah, dan literatur-literatur lainnya yang dianggap relevan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguatan spiritual dan ketahanan mental di era digital ini dengan cara kita selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah dan rasulNYA, tidak musrik, jujur, teguh pendirian dan baik sesama makhluk

Kata kunci: *konsep al fauzu, tafsir al ibriz, penguatan spiritual*

A. PENDAHULUAN

Era digital mempercepat arus informasi dan pergeseran nilai. Menurut Health Organization (WHO) remaja yang mengalami kecanduan gadget kategori berat di Asia Tenggara adalah 59,93 % sedangkan di Indonesia 40%(Fuadah, 2021). Banyak orang mudah terjebak: peningkatan pencitraan diri di media sosial¹, kecanduan gawai(*Deteksi Dini Dan Penanganan Kecanduan Gawai Pada Anak*, n.d.), penurunan kualitas ibadah(MUTMAINNAH, 2019), dan kegelisahan batin karena perbandingan sosial. Tekanan mental di era digital muncul dari: *cyberbullying*, tuntutan selalu tampil “sempurna”, FOMO (*fear of missing out*), dan kecemasan karena berita dan hoaks.

Penguatan spiritual menjadi penopang untuk mengimbangi derasnya distraksi digital. Nilai-nilai Qur’ani perlu direvitalisasi, salah satunya konsep *Al Fauzu* sebagai kemenangan hakiki. Konsep *Al Fauzu* memberikan fondasi mental bahwa kemenangan tidak ditentukan oleh standar manusia, melainkan oleh ketaatan, kejujuran, kesabaran, serta keselamatan di akhirat. Inilah yang membuat manusia lebih tangguh menghadapi tekanan digital. Sebagian besar masyarakat masih belum memahami makna sejati dari sebuah kemenangan. Padahal, dalam al-Qur’an terdapat banyak ayat yang membahas tema tersebut dan pengulangannya muncul dalam berbagai istilah seperti *an-najâh*, *al-falâh*, *al-fawz*, dan *sa’âdah*. Kata *an-najâh* sendiri muncul dalam 74 ayat pada 31 surat, sementara *al-falâh* tercatat dalam 40 ayat pada 24 surat. Adapun *al-fawz* terdapat pada 29 ayat dalam 21 surat. Selain itu, kata-kata yang berasal dari akar *sin-‘ain-dal*, yang memiliki makna dasar kebahagiaan, keberuntungan, dan kegembiraan, muncul sebanyak dua kali (Tematik, 2022). Hal ini menunjukkan pembahasan mengenai kemenangan sangatlah diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan penguatan spiritual, dengan fokus pada aspek-aspek spiritual yang dapat mendukung kesehatan mental.

¹ (Shidique, 2023)

Pendekatan ini menggunakan analisis tafsir klasik Al Ibriz. Misalnya, konsep Al Fauzu (kemenangan) yang hakiki, yang diulang dalam banyak ayat, seperti dalam Surat Al Jatsiyah : 30, Al Buruj : 11, dan An-Nisa' : 13 yang dapat diinterpretasikan sebagai makna kemenangan hakiki yang efektif dalam menghadapi stres dan tantangan hidup. Dengan memahami ayat-ayat ini melalui lensa psikologi, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi baru untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual.

Konsep *al-fawz* dalam Tafsir al-Ibriz dijelaskan melalui karya monumental KH. Bisri Musthofa, yang ditulis dalam bahasa Jawa menggunakan huruf Arab Pegon. Gaya penafsirannya sederhana namun tetap mendalam, mudah dipahami masyarakat, dan relevan untuk diterapkan dalam konteks kehidupan masa kini.

Tafsir al-Ibriz sendiri merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap teks suci al-Qur'an. Tafsir ini merupakan hasil perpaduan antara pembacaan mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan refleksi penulis terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dalam menafsirkan, seorang mufasir berupaya mengungkapkan pengalaman dan pemahamannya melalui kata-kata atau tulisan yang bersifat objektif sehingga dapat dipahami oleh para pembacanya.

B. METODE

Penulis menggunakan metode tematik Untuk mengenal betapa pentingnya keberadaan corak dan metode tafsir Al Ibriz, yaitu :

1. Beberapa tafsir dan ayat dikumpulkan sehingga ditemukan hasil yang sesuai dengan pokok masalah.
2. Upaya dalam membuat suatu hukum yang universal untuk kalangan masyarakat, Corak kajian tafsir maudhu'i ini sesuai dengan semangat zaman modern yang bersumber al-Quran yang mudah dipahami dan diterapkan. Kesimpulan metode tafsir maudhu'i mudah dipahami dan hanya menafsirkan satu pokok bahasan (*View of Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran*, n.d.). Penulis menghimpun ayat-ayat yang dimaksud dengan arti yang sama tentang *Al Fauzu* kemudian memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi KH. Bisri Musthofa

Mashadi adalah nama kecil KH. Bisri Musthofa yang telah diganti sepulang dari haji. KH. Bisri Mustafa terlahir dari pasangan Chodijah dan H zainal Musthofa di Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915 M dikampung Sawahan. KH Bisri Musthofa mempunyai empat seorang adik yaitu Miscbah, Salamah (aminah) dan Ma'shum. Saat perjalanan pulang dari Mekkah ayahnya meninggal. Dalam Riwayat pendidikannya KH. Bisri Musthofa

.

sekolah di ongko loro dan belajar Bersama kakak tirinya yaitu H. Zuhdi. Pada tahun 1925 M, KH. Bisri Musthofa melanjutkan bekajar dipesantren Kajen yang dipimpin oleh kiai Chasbullah dan mondok selama bulan puasa walaupun tiga hari. Kemudian dilanjutkan mondok di Kasingan yang dipimpin oleh KH. Cholil sekaligus belajar Al Fiyah kepada suja'I, dan beliau terkenal karena menjawab pertanyaan dengan mudah dan menjadi rujukan teman-temannya. Setelah belajar Alfiyah barulah Bisri belajar kitab-kitab populer lainnya seperti Fath al-Mu'in, Fath al-Wahhab, Igna: Jam'ul Jawami, Ugud al Juman, dan lain sebagainya.

KH. Bisri Mustofa dikenal sebagai ulama produktif dengan jumlah karya mencapai sekitar 176 judul. Dalam menulis, beliau memanfaatkan berbagai bentuk bahasa, yaitu Arab Pegon, bahasa Latin, dan bahasa Arab. Secara umum, karya-karyanya ditujukan untuk dua kelompok pembaca: para santri dan masyarakat umum. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Tafsir al-Ibriz*. Adapun beberapa karya lain yang dihasilkan oleh KH. Bisri Mustofa antara lain (Rachmawati, 2024):

1. *Al-Iktsar* (kajian ilmu tafsir)
2. Terjemahan *Bulugh al-Maram*
3. Terjemahan *Hadits Arba'in An-Nawawi*
4. Buku *Islam dan Sholat*
5. Buku *Islam dan Tauhid*
6. *Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*
7. *Al-Baiquniyyah* (ilmu hadis)
8. Terjemahan *Syarah Alfiyah Ibnu Malik*
9. Terjemahan *Syarah al-Jurumiyah*

Karakteristik Tafsir Al Ibriz

Tafsir al-Ibriz disusun dengan format yang sederhana. Setiap ayat al-Qur'an dijelaskan secara per ayat dengan menggunakan makna *gandhul*, yaitu makna yang ditulis di bawah lafaz al-Qur'an kata per kata, lengkap dengan penjelasan posisi dan fungsi kata tersebut dalam kalimat apakah sebagai subjek, predikat, objek, dan sebagainya. Bagi pembaca dari kalangan santri maupun non-santri, model penyajian khas pesantren yang unik ini sangat membantu dalam memahami arti dan peran setiap kata. Cara penyajian ini berbeda dengan terjemahan yang ditampilkan secara utuh dalam satu kalimat, di mana pembaca yang tidak terbiasa dengan tata bahasa Arab akan kesulitan mengidentifikasi fungsi masing-masing kata.

Tafsir al-Ibriz diterbitkan dalam bentuk jilid per juz, sehingga totalnya berjumlah 30 jilid. Tidak ditemukan penjelasan khusus mengenai alasan tafsir ini tidak dihimpun dalam satu jilid agar lebih mudah dibawa secara keseluruhan. Dari segi bahasa, Tafsir al-Ibriz menggunakan huruf Arab dan berbahasa Jawa (Arab Pegon). Pemilihan huruf dan bahasa tersebut tampaknya merupakan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan

tertentu. Pertama, bahasa Jawa adalah bahasa ibu sang penafsir dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ia juga menguasai bahasa Indonesia dan Arab. Kedua, tafsir ini tampaknya memang ditujukan bagi masyarakat pedesaan dan lingkungan pesantren yang telah akrab dengan Arab Pegon dan bahasa Jawa (Al-ibriz, 2011).

Contoh makna Al Fauzu pada Tafsir Al Ibriz

Penelitian ini termasuk dalam kajian tokoh yang bersifat tematik, yaitu penafsiran kiai Bisri terhadap Al Fauzu dalam Tafsir Al-Ibriz. Adapun metode yang digunakan adalah metode maudhui yang diaplikasikan untuk memilah dan memilih ayat-ayat tentang kemenangan yang ada dalam Al-Our'an serta melihat konteks ayatnya. Langkah kedua adalah mendeskripsikan ungkapan kata yang dipakai dalam Al-Guran tentang kematian beserta konteksnya, biografi KH. Bisri Musthofa dan kondisi sosial yang melingkupinya, serta memaparkan penafsiran KH. Bisri Musthofa tentang kematian. Setelah data tersbut terkumpul, kemudian akan menganalisis makna Al Fauz menurut. Berikut langkah-langkah untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: reduksi ayat, penafsiran ayat, dan makna filosofis.

Menurut Al-Ashfani kata al-Fawz merupakan bentuk kata dasar dari kerja **فَازَ** dan kata bendanya adalah **فَوْزٌ** arti dari kata al-Fawz adalah kesuksesan, keberuntungan juga memperoleh kebaikan serta mendapat keselamatan. Dalam kamus al-Munawwir kata al-Fawz secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata kerja faza-yafuzu yang berarti memperoleh kemenangan, kesuksesan, selamat dan terhindar. Mahmud Yunus di dalam kamusnya mengartikan kata **(الْفَوْزُ)** dengan kemenangan, hasil, lepas, selamat dan dapat. (Faiq, 2022).

(الْفَوْزُ) Al-Fawzu berjumlah 16 ayat, pada: QS. An-Nisa' ayat 13, Al Ma'idah ayat 119, Al-An'am ayat 16, At-Taubah ayat 72, 89, 100, 111, Yunus ayat 64, As-Shafat ayat 60, Ghafir ayat 9, Ad-Dzukhan ayat 57, Al Jatsiyah ayat 30, Al-Hadid ayat 12, Ash-Shaff ayat 12, At-Taghabun ayat 9, dan Al-Buruj ayat 11. (Faiq, 2022)

Penulis memfokuskan pada kalimat **الْفَوْزُ**.

No.	Surat	Kalimat Al Fauzu
1.	An-Nisa' ayat 13	فَوْزُ الْعَظِيمِ
2.	Al Ma'idah ayat 119	فَوْزُ الْعَظِيمِ
3.	At-Taubah ayat 72, 89, 100, 111	فَوْزُ الْعَظِيمِ
4.	Yunus ayat 64	فَوْزُ الْعَظِيمِ
5.	As-Shafat ayat 60	فَوْزُ الْعَظِيمِ
6.	Ghafir ayat 9	فَوْزُ الْعَظِيمِ
7.	Ad-Dzukhan ayat 57	فَوْزُ الْعَظِيمِ
8.	Al-Hadid ayat 12	فَوْزُ الْعَظِيمِ
9.	Ash-Shaff ayat 12	فَوْزُ الْعَظِيمِ
10.	At Taghabun	فَوْزُ الْعَظِيمِ

11.	Al-An'am ayat 16	فَوْزٌ مُّبِينٌ
12.	Al Jatsiyah ayat 30	فَوْزٌ مُّبِينٌ
13.	Al-Buruj ayat 11	فَوْزٌ الْكَبِيرُ

Jumlah ayat-ayat الفوز diatas ada 3 jenis yang berbicara tentang kemenangan manusia, dan ternyata memiliki beragam konteks tentang kemenangan manusia.

NO.	Konteks	Kosakata	Makkiyah/Madaniyah
1.	Kemenangan nyata	فَوْزٌ مُّبِينٌ	Makkiyah
2.	Kemenangan yang besar	فَوْزٌ الْكَبِيرُ	Makkiyah
3.	Kemenangan paling agung	فَوْزٌ الْعَظِيمُ	Madaniyah

Sebelum melihat makna yang utuh tentang Al Fauzu dalam Tafsir Al Ibriz , terlebih dahulu melihat pada pemaknaan kiai Bisri terhadap kategorisasi ayat berdasarkan pemahaman yang telah dilakukan di atas. Kiai Bisri memaknai dengan beragam makna, seperti: "bekjo" atau baik, "kebekjan" atau kebaikan. Sehingga ditemukan tiga makna kemenangan manusia dalam Tafsir Al-Ibriz .

1. Kemenangan nyata فَوْزٌ مُّبِينٌ

Surat Al Jatsiyah : 30

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ

Artinya : “Moko utawi onopun wong-wong kang iman ing Allah lan ama ing Allah klawan amal-amal kang becik podo ngleboake ing Allah sopo pangeran ing dalem rohmat, utawi mengkono mengkono di rohmati Allah iku kenekjan kang partial”

Tafsir : opo dene wong-wong kang podo iman lan podo nindaake amal sholih, pangerane deweke bakal ngleboake deweke ono ing rohmate yaiku suwargo, yaiku mengkono bekjo kang terang-terang (Bisri, 2013).

Terjemah : Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata

2. Kemenangan besar فَوْزٌ الْكَبِيرُ

Al Buruj : 11

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dene wong-wong kang iman ing Allah lan padha amal sholeh, dheweke bakal oleh suuwargo kang banyune kemericik mili ana ing ngisore Jannat, utawi mengkono-mengkono kang tinutur iku kebekjan kang gede”

Tafsir : Dene wong-wong kang podo iman lan podo amal sholih, deweke bakal oleh suwargo kang banyune kemricik mili ono ing ngisore iya iku mengkono kebekjan kang Agung (Bisri, 2013)

Terjemahan : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar

3. Kemenangan paling agung **فَوْزُ الْعَظِيمِ**

An-Nisa' : 13

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : “Ngisore Jannat, opo piro-piro bengawan, hale langgeng kabeh ing dalem Jannat, utawi mengkono-mengkono suwargo iku kebekjan kang agung”

Tafsir : Hukum-hukum kang wes tinutur mau, syariat kang wes ketetapkan dening Alla ta'ala, sopo wong kang thoat marang Allah lan utusane, diwekei bakal di leboake suwargo kang ngisore mili banyu, diwekei bakal podo langgege suwargo kunu kang mengkono iku kebekjan lan agung (Bisri, 2013).

Terjemahan : (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar

D. KESIMPULAN

Revitalisasi konsep *al-fauzu* dalam Tafsir al-Ibriz menunjukkan bahwa ajaran kemenangan hakiki yang diajarkan al-Qur'an dapat menjadi fondasi penting dalam membangun spiritualitas dan ketahanan mental di era digital. Melalui pendekatan tafsir KH. Bisri Musthofa yang bercorak sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami, konsep kemenangan tidak dipahami sekadar sebagai pencapaian duniawi, tetapi sebagai proses menuju keselamatan, keberuntungan, dan kebahagiaan yang bersifat holistik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa KH. Bisri Musthofa memberikan tiga makna utama *al-fauzu*, yaitu: (1) **kemenangan nyata** (*fawz mubīn*), (2) **kemenangan besar** (*fawz kabīr*), dan (3) **kemenangan paling agung** (*fawz 'azhīm*). Ketiga makna ini ditegaskan melalui ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji secara tematik, dan dipahami melalui gaya penafsiran al-Ibriz yang mengutamakan kedekatan bahasa dan budaya masyarakat Jawa melalui Arab Pegon.

Penafsiran tersebut sangat relevan dengan kebutuhan manusia modern, terutama dalam menghadapi tekanan digital seperti kecemasan, perbandingan sosial, derasnya informasi, dan lemahnya kontrol diri. Konsep *al-fauzu* memberikan arah bahwa kemenangan sejati terwujud

melalui keimanan, ketakwaan, kejujuran, konsistensi berbuat baik, serta keteguhan dalam menjalankan perintah Allah. Dengan menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut, individu dapat memperoleh ketenangan batin, daya tahan menghadapi tantangan hidup, dan kekuatan spiritual yang lebih stabil di tengah arus disrupsi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ibriz, T. A. P. (2011). *Telaah karakteristik tafsir arab pegon al-ibriz. XVIII*(01), 27–38.
- Deteksi Dini dan Penanganan Kecanduan Gawai pada Anak.* (n.d.).
- Fuadah, D. Z. (2021). *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Intervensi Mindfulness Attention Awareness untuk Mencegah Kecanduan Gadget pada Remaja Setingkat SMA. 01*(November 2020), 38–45.
- MUTMAINNAH, A. (2019). *SKRIPSI DAMPAK PENGGUNAAN GADGET DI KALANGAN REMAJA DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU (Desa Negara Saka, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)*.
- Rachmawati, E. (2024). *Geneologi Tafsir Al- Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa. 1*, 27–45.
- Shidiqie, A. (2023). *Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. 1*(3).
- Tematik, S. T. (2022). *Sukses Menurut. 1*.
- View of Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami al-Quran.* (n.d.).
- Tafsir al-Ibriz Limar'rifati Tafsiri Al-Guran al-Aziz bi ALughah Al-Jawiiyyah. Jilid IV.* Kudus: Menara Kudus. t.th.
- Tafsir al-Ibriz Limar'rifati Tafsiri Al-Gur'an al-Aziz bi ALughah Al-Jawiiyyah. Jilid III.*
- Bisri, K. A. (2013). *AL-IBRIZ VERSI LATIN TAFSIR AL QUR'AN BAHASA JAWA.* In A. A. Muhammad, M. Maksum, I. Sonhaji, Y. N. Afan, & A. Taufiq , *AL-IBRIZ VERSI LATIN.* Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia.